



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Muhammad Suhenriko (2017): Konsep Aman Dalam Eksistensi Mahram Bagi Wanita Dalam Safar Haji & Umrah Dalam perspektif Maqashid Al-syariah

Haji dan Umrah adalah termasuk perjalanan jauh yang sudah dikategorikan pada safar, hal ini jika dilihat dari segi hadits yang membutuhkan mahram dalam perjalanan ini untuk seorang wanita, maka perjalanan ibadah haji dan umrah sangatlah dibutuhkan. Namun hal ini jika dilihat dari tujuan dan maksud dalam maksud hadits adalah untuk menjaga keamanan maka perjalanan haji dan umrah untuk seorang wanita maka sangatlah diutamakan untuk bersama dengan mahramnya dalam pelaksanaan perjalanan ibadah haji dan umrah tersebut.

Namun hal tersebut terdapat pengecualian dalam perjalanan wanita tersebut tanpa mahram, dapat dilaksanakan jika adanya keamanan, hal-hal yang menjadikan untuk dibutuhkannya rasa aman untuk wanita tersebut adalah disegala kondisi, baik dalam penerbangan, administrasi imigrasi, di penginapan, bimbingan dan lainnya. Hal ini perlu kiranya adanya konsep aman yang dimaksud dalam perjalanan wanita tanpa mahram untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah.

Maka dalam mencari jawaban dalam masalah ini penulis melakukan penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan menggali permasalahan dari kitab-kitab klasik dan modern yang ada kaitannya dengan pembahasan ini yang kemudian dioleh secara *deskriptif*

Dari hasil kajian, penulis menarik kesimpulan bahwa adanya kebolehan untuk wanita tanpa mahram untuk melaksanakan safar haji & umrah dengan menjamin adanya rasa aman untuk wanita tersebut selama perjalanan ibadah haji dan umrah. Dengan melaksanakan perjalanan bersama sekelompok wanita melalui biro perjalanan atau dari Kementerian Agama RI, bersama pembimbing Ibadah. Aman yang dimaksud di sini adalah dilihat dari maqashid as-syariat aman itu sendiri, yakni aman terpeliharanya lima prinsip utama dalam maqashid al-syari'at, di antaranya terpeliharanya agama, terpeliharanya diri, terpeliharanya akal, terpeliharanya keturunan dan terpeliharanya harta. Namun perjalanan wanita bersama mahramnya dalam perjalanan haji dan umrah tersebut adalah lebih diutamakan, karena dilihat dari kebutuhan keamanan itu sendiri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

محمد سوهينريكو (2017) : مفهوم الأمن في وجود المحرم للنساء في سفر الحج و العمرة في منظور مقاصد الشريعة

إن الحج والعمرة هي رحلة طويلة تم تصنيفها على السفر، عندما كان النظر إليها من حيث الأحاديث التي تتطلب وجود المحرم للنساء في هذه الرحلة، فهو مطلوب في سفر الحج والعمرة. ولكن عندما كان النظر إليها من حيث الغرض والقصد منها، فإن المراد من تلك الأحاديث هو مراعاة الأمن في رحلة الحج والعمرة للنساء حيث كان الأفضل فيها أن تكون مع محرّمها في تنفيذ هذه الرحلة.

ومن الاستثناءات في سياق النساء بدون محرّمها، يمكن تنفيذها إذا كانت في حالة الأمن، فإنّ الأمور التي تجعل هذه الحاجة المأمونة للنساء تكون في جميع الظروف، سواء كان في الرحلة ذاتها، أم في إدارة الهجرة، في أماكن الإقامة والإرشاد وما أشبه ذلك. وهذا يجب أن يكون هناك مفهوم الأمن المقصود به في رحلة النساء بدون محرّمها لأداء الحج والعمرة.

ولتحليل هذه المشكلة، فإن الطرق المستخدمة في هذه الدراسة هي الدراسة المكتبية التي هي من خلال استكشاف مشاكل الكتب الكلاسيكية أو كتب التراث الإسلامي والحديثة التي لها علاقة بهذه الدراسة، وأخيرا تم الحصول عليها وصفيًا.

ومن نتائج هذه الدراسة، استنتج الباحث أنّ هناك جواز للنساء في تنفيذ رحلة الحج والعمرة بدون محرّمها من خلال ضمان الشعور بالأمن أثناء رحلة الحج والعمرة. وذلك عن طريق تنفيذ الرحلة مع مجموعة من النساء من خلال وكالة السفر أو من وزارة الشؤون الدينية في جمهورية إندونيسيا، وبالتعاون مع مرشدي العبادة. فالأمن المقصود به هنا هو الأمن من ناحية مقاصد الشريعة، وهو الحفاظ على المبادئ الخمسة الرئيسية في مقاصد الشريعة، ومن بينها الحفاظ على الدين، والحفظ على نفسها، والحفظ على العقل، والحفظ على ذريتها والحفظ على أموالها. ومع ذلك فإنّ رحلة النساء مع محرّمها في الحج والعمرة هو الأفضل، كما يتضح ذلك من الاحتياجات الأمنية لنفسها.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Muhammad Suhenriko (2017): The Concept of Security in the Existence of *Mahram* for Women in Hajj & Umrah *Safar* in the perspectives of *Maqashid al-Shari'ah*

Hajj and Umrah are long journeys that have been categorized as *Safar*. If it is seen in terms of hadiths that require *mahram* on these trips for a woman, hajj and umrah pilgrimage are absolutely needed. However, if this is seen from the purpose and intent of the hadith, it is to maintain hajj and umrah security for a woman. Therefore, it is preferred to be together with the *mahram* in the implementation of the Hajj and Umrah trip.

However, there are exceptions in the course of the woman without a *mahram* in which the trip may be performed in the event of security. The security is characterized in any conditions: flight, immigration, accommodation, guidance, etc. Therefore, there should be a safe concept in the journey of women without *mahram* to perform the pilgrimage and umrah.

So in searching for answers in this issue the authors do the research, and the methods used in this research is library research that is by exploring the problems from the classical and modern books that have to do with this discussion, which then analyzed descriptively.

From the results of the study, the author draws the conclusion that there is a permissibility for women without mahram to perform safar Hajj & Umrah by ensuring a sense of security for the woman during the journey of Hajj and Umrah. By traveling with a group of women through a travel agency or from the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, together with the mentors of worship. Safe is meant to be seen from the *maqashid as-shariat*, that is safe keeping of the five main principles in *maqashid al-syari'at*. They are maintaining religion, self-preservation, maintaining the mind, maintaining the offspring, and maintaining property. But the journey of women with their *mahram* in the pilgrimage and umrah is preferred, because it is viewed from the need for security itself.